BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), AKI secara global mengalami penurunan lebih dari sepertiga dari tahun 2000 hingga 2020. Diperkirakan sekitar 810 wanita terus meninggal setiap hari karena komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Sebagian besar penyebabnya yaitu peyebab yang dapat dicegah atau diobati, seperti penyakit menular dan komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Adanya pandemi covid-19 telah menyebabkan gangguan besar pada layanan kesehatan, sehingga memperburuk risiko, terutama bagi keluarga yang paling rentan (WHO, 2021). AKB secara global mengalami penurunan 2020. Jumlah kematian neonatus 5 juta pada tahun 2020. AKB di seluruh negara pada tahun 2020 berkisar antara 1 kematian per 1000 kelahiran hidup. (WHO, 2022).

Kejadian anemia yang tidak ditindaklanjuti dengan baik kemungkinan besar akan berdampak semakin buruk pada kesehatan ibu dan bayi serta meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Di Indonesia, jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia Jumlah kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 7.389 kematian yang disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, jantung, infeksi, gangguan metabolik, gangguan sistem peredaran darah, abortus dan penyebab lainnya (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2021 berdasarkan laporan profil kesehatan Jawa Barat tahun 2021 yaitu sebanyak 1.206 kasus atau 147,43 per 100.000 kelahiran hidup yang diakibatkan oleh, perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, jantung, infeksi, gangguan metabolik, sistem peredaran darah, abortus dan penyebab lainnya (Dinkes Jabar, 2021).

Data Kematian Ibu tahun 2022 ada 17 kasus terdiri dari : perdarahan (3), hipertensi (3), Jantung (3), Covid-19 (1), Lain-lain (7). Data Neonatal ada 156 kasus terdiri dari BBLR (82), Asfiksia (37), Infeksi (2), Kelainan Kongenital (14), Lain-lain (21), Post Neonatal ada 56 kasus terdiri dari Pneumonia (7), Diare (7), Kelainan Kongenital (12), Meningitis (1), Demam berdarah (1), Covid-19 (2), Lain-lain (26). Kematian Bayi ada 212 kasus. (profil Kesehatan Kabupaten Sumedang,2022)

Data Ibu Hamil di TPMB Imas Suryani tahun 2022 : 432 orang . Data INC : 25 kasus. Data PNC : 51 kasus. Data BBL : 254 kasus Data Anak : 457 orang. Data Ibu ber KB tahun 2022 : 878 kasus. Data Anemia Ringan pada Ibu Hamil ada 10 kasus.

Dampak yang mungkin timbul pada ibu hamil dengan anemia adalah abortus. Penelitian (Rosadi et al., 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara ibu hamil anemia dengan kejadian abortus, sebesar 65,2% ibu hamil dengan anemia mengalami abortus. Ibu hamil dengan anemia dapat mengalami perpanjangan kala I atau terjadi partus lama. Hasil penelitian (Latifa et al., 2014) menunjukkan bahwa ibu bersalin yang anemia dan terjadi kala I lama sebanyak 68,4%. Anemia juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan post partum. Penelitian (Satriyandari & Hariyati, 2017) menyatakan sebagian besar ibu hamil dengan anemia mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 77,8%. Ibu dengan anemia memiliki peluang 4,8 kali mengalami perdarahan postpartum dibanding ibu yang tidak anemia. Anemia pada wanita hamil juga berdampak pada beratnya infeksi selama kehamilan (Ani, 2013).

Dari berbagai perbaikan dilakukan semaksimal mungkin dalam menurunkan AKI dan AKB dengan meningkatkan pelayanan kesehatan,

khususnya pelayanan asuhan kebidanan secara Continuity Of Care (COC) yang berfokus pada asuhan sayang ibu dan sayang bayi sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Peran bidan sangat dibutuhkan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan pelayanan *Continuity of Care* yang dapat mendeteksi dini resiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi.

Peran bidan dalam asuhan berkelanjutan adalah mendampingi wanita selama masa siklus hidup dimulai dari pelayanan antenatal care yang berkualitas untuk mendeteksi dini komplikasi pada ibu hamil, persalinan normal yang aman untuk mencegah terjadinya kematian ibu, perawatan Bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan, konseling tentang keluarga berencana dan pelayanan untuk penggunaan alat kontrasepsi untuk meningkatkan keluarga yang sejahtera. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, asuhan kebidanan berkesinambungan sangat penting dalam mengurangi AKI dan AKB yang menjadi dasar saya untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. “C” Gravida 35 Minggu Di TPMB I Kabupaten Sumedang ?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian kalimat diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. “C” Gravida 35 Minggu Dengan Anemia Ringan Di TPMB I Kabupaten Sumedang

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menganalisa perjalanan kasus mulai dari melakukan pengkajian, mendiagnosa, dan melakukan asuhan kebidanan sesuai kondisi pasien, dan dibandingkan teori yang berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. “C” Gravida 35 Minggu Dengan Anemia Ringan Di TPMB I Kabupaten Sumedang

1.3.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu melakukan pengkajian berdasarkan fakta Pada asuhan kebidanan dan mampu memberikan asuhan kebidanan antara lain

- a. Asuhan Kebidanan Antenatal Care
- b. Asuhan Kebidanan Intranatal Care
- c. Asuhan Kebidanan Postpartum
- d. Asuhan Kebidanan BBL
- e. Asuhan Kebidanan KB

1.4 Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah literatur di perpustakaan tentang Asuhan Kebidanan dari Hamil, Bersalin, BBL Nifas dan KB secara Continuity Of Care (COC)

2. Bagi Bidan

Untuk meningkatkan pengetahuan Bidan dalam memberikan Asuhan Kebidanan dari hamil, bersalin, BBL Nifas dan KB secara Continuity Of Care (COC)

3. Bagi Pasien

Untuk menambah wawasan/informasi sesuai dengan Asuhan yang diberikan oleh Bidan dan mendapatkan pelayanan yang optimal.